

Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur

Syahrani Cahyani Pramesti*; Kiky Asmara; Fauzatul Laily Nisa

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

**E-mail korespondensi: 21011010001@student.upnjatim.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the effect of investment, labor, and per capita income on the number of poor people in East Java Province during the period 2019-2023. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method covering 38 districts/cities in East Java Province. The Fixed Effect Model was chosen as the best estimation model based on the Chow and Hausman Test. The results of the study indicate that the three independent variables simultaneously affect the number of poor people. Partially, increasing investment, labor and per capita income have a negative and significant effect on the number of poor people. This study indicates the importance of an economic development strategy that focuses on increasing investment, expanding employment opportunities and equalizing per capita income to reduce the number of poor people sustainably. This research is expected to be a reference for policy makers in formulating more effective poverty alleviation programs based on empirical evidence.

Keywords: *investment, labor, per capita income, number of poor people*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendapatan per kapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang mencakup 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Fixed Effect Model dipilih sebagai model estimasi terbaik berdasarkan Uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Secara parsial, peningkatan investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pentingnya strategi pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan investasi, perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan per kapita untuk menurunkan jumlah penduduk miskin secara berkelanjutan. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berbasis bukti empiris.

Kata kunci: *investasi, tenaga kerja, pendapatan per kapita, jumlah penduduk miskin*

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi masalah lama yang serius bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini terus menjadi tantangan, terutama di negara berkembang dengan dampaknya lebih terasa di wilayah tersebut. Mengacu pada Badan Pusat Statistik (2023), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan yang diukur berdasarkan

pengeluaran (Basic Need Approach). Pada bulan Maret 2023, BPS menetapkan garis kemiskinan sebesar Rp 550.458 per kapita/bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan sebesar Rp 408.522 dan kebutuhan non-pangan sebesar Rp 141.936. Dengan demikian, penduduk yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp 505.469 per bulan tidak termasuk dalam kategori miskin.

Selama ini, pemerintah telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk menekankan angka kemiskinan. Namun, sebelum merumuskan strategi penanggulangan yang efektif, diperlukan pemahaman mendalam terhadap penyebab utama kemiskinan itu sendiri. Dengan mengetahui akar permasalahannya, kebijakan yang diambil dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Lebih lanjut, Ragnar Nurkse (2009) memperkenalkan konsep lingkaran setan kemiskinan, yaitu suatu kondisi dimana kemiskinan bersifat berulang dan saling memperkuat. Dalam model ini, kemiskinan disebabkan oleh rendahnya produktivitas akibat ketidaksempurnaan pasar. Rendahnya produktivitas menurunkan pendapatan yang kemudian menyebabkan terbatasnya kemampuan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Akibatnya, akumulasi modal menjadi minim dan ini kembali berdampak pada rendahnya produktivitas. Siklus ini terus berulang, menciptakan jejak kemiskinan yang sulit diputus.

Menurut kuncoro dalam (Yulianto Kadji, 2004) menambahkan bahwa penyebab utama kemiskinan juga mencakup minimnya modal, tingginya angka pengangguran, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi. Lambatnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan rendahnya peningkatan output dan produktivitas yang berdampak pada terbatasnya penciptaan lapangan pekerjaan dan stagnasi pendapatan masyarakat. Artinya, pendapatan perkapita cenderung menurun atau mengalami ketimpangan antar wilayah. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat fluktuatif akibat dinamika eksternal seperti pandemic COVID-19. Pada tahun 2020-2021, angka kemiskinan mengalami peningkatan sementara karena melemahnya aktivitas ekonomi, namun pasca pandemi tren mengalami penurunan kembali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim, 2023), pada Maret 2023 tingkat kemiskinan di Jawa Timur mencatat sebesar 10,35% dengan jumlah penduduk miskin mencapai 4,188 juta jiwa. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan Sempember, di mana tingkat kemiskinan sebesar 10,49%. Sebagian besar dari kelompok ini berasal dari wilayah dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor informal. Meski menurun, angka tersebut belum mencapai target satu digit yang ditetapkan pemerintah.

Di sisi lain, peningkatan investasi sebesar 31,72% tahun 2023 turut berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat (Willi Irawan, 2024). Pertumbuhan lapangan kerja memberikan peluang bagi penyerapan tenaga kerja, namun tantangan tetap muncuk dalam hal ketimpangan distribusi pekerjaan antar wilayah. Selain itu, pendapatan per kapita sebagai indikator kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan, namun belum merata terutama di wilayah dengan aktivitas ekonomi rendah. Ketimpangan ini berdampak pada efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebagai cross-section dan tahun 2019-2023 sebagai time series. Teknik analisis data menggunakan data panel yang pengolahan data dilakukan menggunakan software E-views 12. Data panel merupakan gabungan data deret lintang (cross-section) dan data deret waktu (time series). Pengujian regresi data panel dilakukan melalui 3 tahapan uji, yaitu Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM) dan Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM). Setelah model terbaik ditentukan, analisis regresi dilanjutkan dengan Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi untuk menguji signifikansi dan kekuatan pengaruh antar variabel. Berikut merupakan perumusan persamaan model pada regresi data panel sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- JPM = Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
- X1 = Investasi (juta)
- X2 = Tenaga Kerja (jiwa)
- X3 = Pendapatan Per Kapita (Rupiah)
- i = Data cross section Kabupaten/kota di Jawa Timur
- t = Data time series Kabupaten/kota di Jawa Timur
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- ε = *Error Term*

Dalam penelitian ini, persamaan regresi diubah ke dalam bentuk logaritma untuk memperoleh persamaan yang lebih linear (Handayani, 2020). Setelah dilakukan perubahan dalam bentuk logaritma, persamaan regresi untuk data panel yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Log}JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}INVST_{it} + \beta_2 \text{Log}TK_{it} + \beta_3 \text{Log}PPK_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- JPM = Jumlah Penduduk Miskin
- INVST = Investasi (rupiah)
- TK = Tenaga Kerja (jiwa)
- PPK = Pendapatan Per Kapita (rupiah)
- Log = Logaritma
- i = Data cross section Kabupaten/kota di Jawa Timur
- t = Dara time series Kabupaten/kota di Jawa Timur
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model terbaik

Berdasarkan hasil Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, untuk menentukan pilihan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model

dilakukan hasil Uji Hausman. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model tetap menjadi model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian keduanya secara konsisten menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Dengan demikian, pengujian Uji Lagrange Multiplier dianggap tidak diperlukan karena model terbaik telah berhasil diidentifikasi sebelumnya.

Uji asumsi klasik

Sebelum melanjutkan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat, seperti uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, agar hasil regresi dapat dipercaya. Dalam analisis data panel, tidak semua uji asumsi klasik diperlukan. Uji yang wajib dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi hanya relevan untuk data runtun waktu (time series). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

Uji normalitas

Menurut (Ghozali, 2017), uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah regresi terdistribusi normal. Berdasarkan uji Jarque-Bera (JB), nilai probability yang diperoleh adalah 0,873068 yang lebih besar dari 0,05 ($0,873068 > 0,05$) sehingga uji normalitas terpenuhi dan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2017), uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan antar variabel independent. Nilai korelasi di bawah 0,8 menandakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	LOG_INVST	LOG_TK	LOG_PPK
LOG_INVST	1.000000	0.109610	0.008085
LOG_TK	0.109610	1.000000	0.102702
LOG_PPK	0.008085	0.102702	1.000000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai independent berada dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan varian residual seragam antar observasi. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai probability $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	α	Prob.
C	0.05	0.0000
INVST	0.05	0.2378
TK	0.05	0.1926
PPK	0.05	0.5711

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai probability > 0,05 sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Dengan tidak ditemukannya pelanggaran asumsi klasik, maka model regresi dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Analisis regresi data panel (FEM)

Berdasarkan hasil analisis, bentuk persamaan yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LogJPM}_{it} = 149.7555 - 2.315039\text{LogINVST}_{it} - 3.635224 \text{LogTK}_{it} - 0.183621\text{LogPPK}_{it} + \varepsilon_{it} \dots(3)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 149,7555 mengindikasikan estimasi jumlah penduduk miskin ketika seluruh variabel independen berada dalam kondisi konstan. Investasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, di mana setiap peningkatan investasi sebesar 1% diperkirakan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 2,315039%. Demikian pula, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar dalam model ini, dengan penurunan kemiskinan sebesar 3,635224% untuk setiap kenaikan 1% dalam jumlah tenaga kerja. Sementara itu, peningkatan pendapatan per kapita juga berkontribusi pada penurunan kemiskinan, meskipun dengan besaran yang lebih kecil yaitu sebesar 0,183621% untuk setiap kenaikan 1%. Setelah tahapan estimasi dilakukan, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel, yang meliputi pengujian koefisien determinasi (R²), uji simultan (F), dan uji parsial (t).

Uji koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan nilai R-Squared sebesar 0,9950 dapat disimpulkan bahwa 99,50% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita sementara sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji simultan (F)

Berdasarkan hasil uji F, nilai F-statistic sebesar 356,455 dengan probability 0,000000 <0,05 menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Jika nilai probability < 0,05 bearti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probability > 0,05 bearti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial (Ghozali, 2017).

Tabel 3. Hasil uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	149.7555	13.52449	0.0000
LOG_INVST	-2.32E-09	-3.245948	0.0018
LOG_TK	-3.64E-05	-2.098182	0.0393
LOG_PPK	-0.183622	-2.979084	0.0039

Sumber: Data diolah, 2025

Pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel investasi sebesar -2,315039 yang berarti bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Secara khusus, peningkatan 1% investasi akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 2,315039 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2020) mengatakan bahwa investasi berperan penting dalam menurunkan kemiskinan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan produktivitas masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wiganepdo & Soegoto (2022) dan Kusreni (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi investasi maka semakin rendah tingkat kemiskinan disuatu wilayah dan semakin besar pula kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah penduduk miskin

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel tenaga kerja sebesar -3,635224 yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Secara khusus, peningkatan 1% tenaga kerja akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 3,635224 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2020) mengatakan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja dalam sektor produktif secara langsung berdampak pada penurunan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Prasetyawan et al., (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan tenaga kerja mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh pendapatan per kapita terhadap jumlah penduduk miskin

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel pendapatan per kapita sebesar -0,18621 yang berarti bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Secara khusus, peningkatan 1% pendapatan per kapita akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0,18621 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2020) mengatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat menurunkan kemiskinan melalui perbaikan akses terhadap kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arya & Primandhana (2023) dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita masyarakat menjadi instrument utama dalam pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel terhadap 38 kabupaten/kota di Jawa Timur selama periode 2019-2023 sebagai berikut: Variabel investasi, tenaga kerja dan pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan memengaruhi jumlah penduduk miskin. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi, terutama yang

terserap di sektor padat karya mampu menurunkan kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Penyerapan tenaga kerja yang luas dan berkualitas berperan penting dalam mengurangi kemiskinan selama tenaga kerja masuk pada sektor formal dan produktif. Selain itu, peningkatan pendapatan per kapita secara nyata memperbaiki daya beli, akses terhadap layanan dasar dan mendorong kesejahteraan yang lebih merata.

Saran

Melihat hasil tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan provinsi lebih fokus pada penciptaan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan regulasi, insentif fiskal dan peningkatan infrastruktur, khususnya pada sektor padat karya. Pemerintah juga perlu menjalin sinergi dengan dunia usaha dan institusi pendidikan dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan pasar. Selanjutnya, kebikakan pembangunan ekonomi sebaiknya diarahkan untuk mendorong distribusi pendapatan yang lebih adil serta meningkatkan akses terhadap layanan dasar. Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan agar peneliti mempertimbangkan dimensi kualitas investasi dan melakukan perbantian antarwilayah (pedesaan-perkotaan) guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika kemiskinan regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya & Primandhana. (2023). *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita , Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan , dan Sektor Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Probolinggo*. 23(3), 3363–3369. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4067>
- BPS. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 47, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Ghozali, R. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10)*.
- Handayani, P. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Jatim, B. P. S. P. J. (2023). *Profil Kemiskinan Di Jawa Timur Maret 2023*. 45, 1–7.
- Kusreni, A. B. P. & S. (2019). Pengaruh Investasi, Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 79. <https://doi.org/10.20473/jeba.v29i22019.79-93>
- Nurkse, R. (2009). *Problem Of Capital Formation In Underdeveloped Countries (1953)*. <https://doi.org/10.7135/UPO9781843318187.010>
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A., & Yuliati, L. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal Ekulilibrium*, II(1), 45–50. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/13925>
- Putra, S. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017). *Skripsi*, 3(April), 49–58. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives->

activities/economic-development

- Wiganepdo, S., & Soegoto, H. S. (2022). Peran Pmdn Dan Pma Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i1.5838>
- Willi Irawan, I. N. (2024). *Realisasi Investasi Jatim Tahun 2023 tembus Rp145,1 triliun*. Antara (Kantor Berita Indonesia). https://www.antaraneews.com/berita/3937941/realisasi-investasi-jatim-tahun-2023-tembus-rp1451-triliun?utm_source
- Yulianto Kadji. (2004). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Metallurgical and Materials Transactions A*, 30(8), 2221.